

**STRATEGI GURU DALAM MENERAPKAN (PBL) PADA
PEMBELAJARAN PAI UNTUK MENINGKATKAN KEDISIPLINAN
IBADAH SISWA**

Nurul Indah Fitriani¹, Eka Puspita Sari², Nurhayati³
nurulindah648@gmail.com¹, ekapusitasari2024@gmail.com², nurhayati@usimar.ac.id³
Universitas Sains Islam Almawaddah Warrahmah

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan karena pentingnya peran guru dalam membantu siswa meningkatkan kedisiplinan ibadah melalui pelajaran Pendidikan Agama Islam. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui cara guru menerapkan model Problem Based Learning (PBL) agar siswa lebih disiplin dalam menjalankan ibadah. Penelitian menggunakan metode studi untuk menemukan pola dan pemahaman yang jelas tentang strategi guru dalam menerapkan PBL sebagai sarana pembinaan kedisiplinan ibadah siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan PBL secara bertahap, mulai dari menentukan masalah yang dekat dengan kehidupan siswa, membentuk kelompok belajar, hingga mengevaluasi hasil diskusi, membuat siswa lebih aktif, memahami pelajaran dengan baik, dan meningkatkan kedisiplinan ibadah mereka. Saran penelitian ini, guru perlu menyiapkan perencanaan pembelajaran dengan matang, dan sekolah diharapkan menyediakan fasilitas serta lingkungan belajar yang mendukung. Penelitian selanjutnya bisa meninjau pengaruh PBL terhadap pembentukan karakter spiritual dan sosial siswa.

Kata Kunci: Problem Based Learning, PAI, Strategi Guru, Kedisiplinan Ibadah, Pembelajaran Aktif.

ABSTRACT

This study was conducted because of the important role of teachers in helping students improve their discipline in worship through Islamic Religious Education (PAI). The purpose of this study is to find out how teachers apply the Problem Based Learning (PBL) model so that students become more disciplined in performing their worship. The study uses a research approach to identify clear patterns and understanding of teachers' strategies in applying PBL as a means to foster students' worship discipline. The results show that applying PBL step by step, from identifying problems related to students' daily life, forming learning groups, to evaluating discussion outcomes, helps students become more active, understand the lessons well, and improve their discipline in worship. It is suggested that teachers prepare learning plans carefully, and schools provide supportive facilities and learning environments. Further research can explore the effect of PBL on students' spiritual and social character development.

Keywords: Problem Based Learning, Islamic Religious Education, Teacher Strategies, Religious Discipline, Active Learning.

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian dan karakter peserta didik, khususnya dalam hal kedisiplinan beribadah. Kedisiplinan ibadah tidak hanya berkaitan dengan pelaksanaan kewajiban ritual, tetapi juga menjadi cermin dari pembentukan akhlak dan pengendalian diri siswa. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa sebagian siswa masih kurang konsisten dalam melaksanakan ibadah sehari-hari, baik karena faktor motivasi, lingkungan, maupun metode pembelajaran yang digunakan guru. Kondisi ini menuntut adanya inovasi dalam strategi pembelajaran PAI agar lebih bermakna, kontekstual, dan berorientasi pada pembiasaan perilaku religius.

Salah satu model pembelajaran yang dapat diimplementasikan adalah Project Based Learning (PBL). Model ini menekankan keterlibatan aktif peserta didik melalui penyelesaian suatu proyek yang relevan dengan kehidupan mereka. PjBL tidak hanya mengembangkan aspek kognitif, tetapi juga membiasakan siswa bekerja sama, bertanggung jawab, serta menginternalisasi nilai-nilai Islam dalam aktivitas nyata. Dalam konteks PAI, penerapan PBL

dapat diarahkan pada proyek-proyek yang berkaitan dengan praktik ibadah, seperti pembuatan jadwal salat berjamaah, jurnal ibadah harian, atau proyek sosial berbasis nilai keislaman.

Peran guru sangat menentukan dalam mengarahkan keberhasilan PBL. Guru tidak hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator, pembimbing, dan teladan yang mampu menumbuhkan kedisiplinan ibadah pada diri siswa. Oleh karena itu, kajian mengenai strategi guru dalam menerapkan PBL pada pembelajaran PAI menjadi penting untuk diteliti. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan model pembelajaran yang efektif, serta mendorong terbentuknya generasi yang berilmu, berakhlik, dan disiplin dalam beribadah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode search research atau kajian kepustakaan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Fokus penelitian diarahkan pada penelusuran dan analisis literatur yang relevan dengan strategi guru dalam penerapan Project Based Learning (PBL) pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk meningkatkan kedisiplinan ibadah siswa.

Sumber data diperoleh dari jurnal ilmiah, artikel penelitian, buku, prosiding, serta dokumen akademik lain yang membahas strategi guru, PBL, dan pendidikan agama. Data dikumpulkan melalui proses identifikasi, seleksi, dan pengelompokan literatur sesuai tema penelitian.

Analisis data dilakukan dengan teknik analisis isi, yaitu menelaah dan menginterpretasi informasi dari berbagai sumber, kemudian mereduksi, mengklasifikasikan, dan menyajikannya secara deskriptif. Melalui tahapan ini diharapkan dapat ditemukan pola dan pemahaman yang utuh mengenai strategi guru dalam penerapan PBL pada PAI sebagai sarana pembinaan kedisiplinan ibadah siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Project Based Learning (PBL) adalah salah satu strategi pembelajaran yang menekankan keterlibatan aktif siswa melalui kegiatan proyek untuk memecahkan persoalan yang muncul di masyarakat maupun lingkungan sekitarnya. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, proyek ini berupa aktivitas nyata yang menuntut siswa menghasilkan sebuah karya sebagai solusi dari suatu permasalahan. Model PjBL dirancang untuk menghadapi tugas yang kompleks sehingga mendorong siswa melakukan penyelidikan, analisis, dan pemahaman mendalam. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan secara mandiri, tetapi juga terlatih untuk mengembangkan pola pikir yang kritis, kreatif, dan luas¹

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan Project Based Learning (PBL) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah dasar memberikan dampak positif terhadap keterlibatan siswa, pemahaman konsep, serta pengembangan keterampilan sosial. Strategi implementasi yang dilakukan guru meliputi pemilihan tema proyek yang dekat dengan kehidupan sehari-hari, penyusunan jadwal, hingga pembagian tugas dalam kelompok. Topik yang dipilih biasanya relevan dengan pengalaman siswa, seperti pentingnya kebersihan, sikap saling membantu, dan nilai kejujuran, sehingga materi PAI lebih mudah dipahami dan dihubungkan dengan situasi nyata. Siswa kemudian diarahkan untuk bekerja sama dalam kelompok kecil dengan menyelesaikan berbagai proyek, misalnya membuat poster Islami, merancang kegiatan sosial, atau simulasi shalat berjamaah. Untuk memperkuat pemahaman, guru juga memanfaatkan media interaktif berupa video edukasi dan infografis.²

Project Based Learning pendekatan pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam merancang, mengembangkan, dan menghasilkan suatu karya untuk menyelesaikan

Sutrisno, S., Islamic Religious Education Project-Based Learning Model to Improve Student Creativity (2022).

R. T. Azzahra, I. Soraya, & A. S. Hamdani, "Improving Students' Liveliness in Islamic Religious Education toward PBL Learning Models Application," Al-Iltizam (2023).

permasalahan nyata, baik dalam ranah sosial maupun lingkungan, dalam jangka waktu tertentu. Model ini berlandaskan pada teori konstruktivisme yang menekankan pentingnya keterlibatan langsung siswa dalam proses belajar. Melalui PBL, pendidik dan peserta didik dapat saling belajar dan berkolaborasi, sehingga tercipta suasana pembelajaran yang interaktif. Selain itu, PjBL berperan dalam mengasah kreativitas serta kemampuan pemecahan masalah siswa, karena mereka dituntut untuk mengaplikasikan teori yang dipelajari ke dalam bentuk proyek nyata. Dengan demikian, siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih komprehensif, baik dari sisi pemahaman konseptual maupun keterampilan praktis.³

Dari sisi keterlibatan siswa, terlihat adanya peningkatan antusiasme selama proses pembelajaran karena proyek yang diberikan terasa relevan dengan kehidupan mereka. Proyek-proyek tersebut mendorong siswa untuk lebih aktif berdiskusi, menunjukkan motivasi yang tinggi, serta menyelesaikan tugas dengan rasa tanggung jawab yang lebih besar, khususnya dalam kerja kelompok. Selain itu, penerapan PjBL juga berkontribusi terhadap pengembangan keterampilan sosial siswa. Mereka terbiasa bekerja sama, berkomunikasi secara efektif, serta menyelesaikan konflik dalam kelompok, yang sekaligus menginternalisasikan nilai-nilai PAI secara lebih mendalam. Melalui kegiatan nyata, siswa lebih mudah memahami makna akhlak mulia, misalnya pentingnya kejujuran yang diperoleh dari proyek berbasis studi kasus perilaku sehari-hari.⁴

Lebih jauh, keterlibatan siswa dalam aktivitas berbasis proyek membuat mereka tidak hanya mampu memahami konsep-konsep PAI, tetapi juga mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata. Nilai-nilai keislaman, seperti disiplin, tanggung jawab, dan akhlak mulia, dapat dihayati secara lebih aplikatif melalui pengalaman belajar yang kontekstual. Dengan demikian, pembelajaran berbasis proyek terbukti efektif dalam memperkuat keterhubungan antara pengetahuan agama dengan praktik kehidupan sehari-hari siswa.⁵

Pada dasarnya, prioritas utama siswa dalam proses belajar adalah menguasai materi pelajaran. Namun demikian, guru juga perlu memberikan stimulus agar siswa memperhatikan aspek interaksi sosial dengan teman sebangku. Sikap sosial dapat dipandang sebagai cerminan kesadaran diri seseorang, yang pada gilirannya memengaruhi cara mereka merespons berbagai situasi sosial. Dalam konteks ini, penerapan model Project Based Learning (PBL) pada pembelajaran PAI memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan sikap sosial siswa. Melalui PjBL, siswa tidak hanya dilatih untuk bekerja sama, tetapi juga diajarkan untuk menghargai keberagaman, menumbuhkan rasa tanggung jawab, serta mengembangkan keterampilan komunikasi yang efektif. Dengan demikian, sikap sosial yang terbangun mencakup kemampuan kolaborasi, penghargaan terhadap perbedaan, tanggung jawab, serta komunikasi yang baik dalam kegiatan kelompok.⁶

Pembelajaran berbasis masalah (PBL) menurut Howard S. Barrows berdasar pada penanganan suatu kasus sebagai landasan untuk memperoleh dan mengintegrasikan pengetahuan baru. Dalam proses ini, siswa belajar secara mandiri dan bekerja dalam kelompok, serta secara aktif ikut dalam merencanakan, memantau, dan mengevaluasi pembelajaran. Menurut Sudarman, siswa membangun pengetahuan mereka dengan menarik kesimpulan dari apa yang mereka ketahui serta dari interaksi dengan teman-teman mereka. Sutirman menambahkan bahwa PBL merupakan proses pembelajaran dengan pendekatan sistematis untuk memecahkan masalah

Cahyani, N. K. C. (2021). The Effectiveness of Project-Based Learning Models in Improving Students' Creativity (A Literature Review).

Permata, I. M., Nanda, B. J., & Cory, S. (2022, January 1). Project-Based Learning: Enriching Students' 21st Century Skills.

Nuralimah, St., Maulana, M., & Yang, P. (2025). Implementation of Project-Based Learning to Increase Student Engagement and Motivation in Learning Islamic Religious Education. Bulletin of Social Studies and Community Development.

Jamal, J., Najihah, I., Saputri, S. A., Hasbiyah, H., & Tarsono, T. (2023). Menumbuhkan Sikap Sosial melalui Pembelajaran Project Based Learning pada Pendidikan Agama Islam. JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan).

sehingga siswa siap menghadapi tantangan kehidupan nyata. Sementara itu, menurut Trop yang dikutip oleh Andini, PBL adalah model pembelajaran yang dilaksanakan untuk menjembatani siswa agar memperoleh pengalaman belajar dalam mengorganisasikan, meneliti, dan memecahkan persoalan-persoalan kehidupan yang kompleks.⁷

Model Problem Based Learning (PBL) memiliki beberapa tahapan yang sistematis untuk membantu siswa memahami konsep melalui pemecahan masalah. Tahap pertama adalah orientasi terhadap masalah, di mana siswa dihadapkan pada suatu permasalahan sebagai titik awal dalam menemukan dan memahami konsep tertentu. Tahap berikutnya yaitu mengorganisasikan siswa, yang bertujuan melatih peserta didik agar terbiasa menyelesaikan masalah secara mandiri maupun berkelompok. Selanjutnya, pada tahap pembimbingan penyelidikan individu dan kelompok, guru berperan membantu siswa dalam mengumpulkan informasi serta melakukan eksplorasi terhadap masalah yang diberikan. Setelah itu, siswa diarahkan untuk mengembangkan dan menyajikan hasil karya sebagai bentuk komunikasi dari konsep yang telah mereka temukan. Tahap terakhir adalah analisis dan evaluasi proses pemecahan masalah, di mana siswa meninjau kembali hasil penyelidikan mereka untuk memperkuat pemahaman konsep yang diperoleh. Melalui tahapan-tahapan tersebut, PBL mampu meningkatkan pemahaman siswa karena mereka dilatih untuk berpikir kritis, menganalisis permasalahan, serta menemukan solusi yang relevan dengan konteks pembelajaran.⁸

Dalam penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL), peran guru sangat menentukan keberhasilan proses belajar. Guru berfungsi sebagai fasilitator yang membimbing siswa agar mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis melalui pemberian berbagai permasalahan dan pertanyaan yang menantang. Melalui kegiatan tersebut, siswa didorong untuk melakukan penyelidikan dalam menemukan jawaban yang paling tepat serta diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapat dan argumennya secara terbuka. Oleh karena itu, sebelum proses pembelajaran dimulai, guru perlu memahami dengan baik strategi penyajian materi agar tujuan utama PBL yakni menstimulasi siswa berpikir aktif dan reflektif dapat tercapai secara optimal.⁹

Dalam penerapan model Problem Based Learning (PBL), guru memegang peran penting dalam mengarahkan jalannya pembelajaran agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Pada awal kegiatan, guru menjelaskan tujuan penggunaan model pembelajaran serta bekerja sama dengan siswa untuk menentukan topik dan sasaran belajar. Di akhir pembelajaran, guru bersama siswa menyimpulkan hasil diskusi, dan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi, guru biasanya memberikan pertanyaan reflektif serta pengantar untuk materi berikutnya. Selanjutnya, guru menyampaikan gambaran umum tentang masalah yang akan dibahas agar siswa memiliki acuan dalam mengidentifikasi isu yang akan didiskusikan. Misalnya, pada materi “mengkonsumsi makanan halal dan haram”, guru memberikan penjelasan global tentang konsep tersebut sehingga siswa dapat berpikir kritis sebelum mulai diskusi.

Dalam prosesnya, guru membentuk kelompok belajar agar siswa dapat berkolaborasi sesuai dengan topik yang diberikan. Setiap anggota kelompok diberi kesempatan untuk berperan secara bergiliran sehingga seluruh siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Apabila ada siswa yang mengalami kesulitan, guru memberikan bimbingan dan arahan agar kegiatan belajar tetap berjalan efektif hingga tahap akhir. Setelah diskusi selesai, siswa menyampaikan kesimpulan terhadap hasil pembahasan. Siswa yang tidak menjadi pemateri utama juga diminta

Susanto, A. B. (2022). Pembelajaran berbasis masalah: gambaran umum proses dan dampaknya dalam belajar. *Studia Religia: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*.

Simangunsong, I. T., Panjaitan, J., & Panggabean, D. D. (2023). Problem Based Learning Terhadap Penguasaan Konsep dan Kemampuan Pemecahan Masalah Mahasiswa. *Natural Science: Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA*, 9(2).

Ayunda, S. N., Lufri, L., & Alberida, H. (2023). Pengaruh model pembelajaran problem based learning (pbl) berbantuan lkpd terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik. *Journal on Education*, 5(2)

membuat rangkuman sebagai bentuk perhatian terhadap jalannya diskusi. Jika kesimpulan yang disampaikan belum sesuai dengan tujuan pembelajaran, guru akan memberikan klarifikasi atau penjelasan tambahan. Melalui tahapan-tahapan tersebut, teori PBL dapat diterapkan secara optimal untuk mencapai tujuan akhir pembelajaran, baik dalam pengembangan keterampilan berpikir kritis maupun dalam proses evaluasi hasil belajar.¹⁰

KESIMPULAN

Penerapan model Problem Based Learning (PBL) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) terbukti mampu meningkatkan kedisiplinan ibadah siswa apabila dilaksanakan dengan strategi yang tepat oleh guru. Melalui PBL, siswa tidak hanya diarahkan untuk memahami konsep keagamaan secara teoritis, tetapi juga dilatih berpikir kritis dalam memecahkan permasalahan yang berkaitan dengan nilai-nilai ibadah dan akhlak. Guru berperan sebagai fasilitator yang mendorong siswa untuk menemukan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi secara mandiri maupun berkelompok. Dengan demikian, kegiatan pembelajaran menjadi lebih bermakna dan berdampak positif terhadap pembentukan karakter disiplin dalam menjalankan ibadah.

Penerapan strategi guru dalam model PBL juga berkontribusi pada peningkatan keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar. Melalui kegiatan diskusi, penyelidikan, dan refleksi, siswa terbiasa berpikir analitis serta mampu mengaitkan antara pengetahuan agama dengan kehidupan sehari-hari. Guru yang mampu menciptakan suasana kelas yang kolaboratif dan menyenangkan akan menumbuhkan rasa tanggung jawab serta motivasi spiritual pada diri siswa. Hal ini menunjukkan bahwa strategi guru tidak hanya berfungsi sebagai alat penyampaian materi, tetapi juga sebagai sarana pembinaan nilai-nilai religius dan kedisiplinan.

Berdasarkan hasil kajian ini, disarankan agar guru PAI terus meningkatkan kompetensinya dalam memahami dan mengimplementasikan model PBL secara optimal. Guru perlu mempersiapkan perencanaan pembelajaran yang matang, mulai dari penentuan masalah kontekstual, pembentukan kelompok, hingga evaluasi hasil diskusi. Selain itu, sekolah diharapkan mendukung pelaksanaan PBL dengan menyediakan fasilitas dan lingkungan belajar yang kondusif agar siswa dapat berpartisipasi aktif dan mengembangkan kedisiplinan ibadah melalui kegiatan pembelajaran yang bermakna. Penelitian lanjutan juga dapat dilakukan untuk meninjau efektivitas strategi PBL terhadap aspek lain dalam pendidikan agama, seperti peningkatan karakter spiritual dan sosial siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayunda, S. N., Lufri, L., & Alberida, H., "Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Berbantuan LKPD terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik," *Journal on Education* 5, no. 2 (2023).
- Azzahra, R. T., Soraya, I., & Hamdani, A. S., "Improving Students' Liveliness in Islamic Religious Education toward PBL Learning Models Application," *Al-Iltizam* (2023). Van Dijk, T. A. (2008). Discourse and power. New York: Palgrave Macmillan.
- Cahyani, N. K. C., "The Effectiveness of Project-Based Learning Models in Improving Students' Creativity (A Literature Review)," (2021).
- Jamal, J., Najiha, I., Saputri, S. A., Hasbiyallah, H., & Tarsono, T., "Menumbuhkan Sikap Sosial melalui Pembelajaran Project Based Learning pada Pendidikan Agama Islam," *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)* (2023).
- Nuralimah, St., Maulana, M., & Yang, P., "Implementation of Project-Based Learning to Increase Student Engagement and Motivation in Learning Islamic Religious Education," *Bulletin of Social Studies and Community Development* (2025).

Salwa, F., El-Yunusi, M. Y. M., & Sholehuddin, H. M. (2025). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Critical Thinking Siswa Pada Pembelajaran Fiqih. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 5(1).

- Permata, I. M., Nanda, B. J., & Cory, S., “Project-Based Learning: Enriching Students’ 21st Century Skills,” (January 1, 2022).
- Salwa, F., El-Yunusi, M. Y. M., & Sholehuddin, H. M., “Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam Meningkatkan Critical Thinking Siswa pada Pembelajaran Fiqih,” Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan 5, no. 1 (2025).
- Simangunsong, I. T., Panjaitan, J., & Panggabean, D. D., “Problem Based Learning terhadap Penguasaan Konsep dan Kemampuan Pemecahan Masalah Mahasiswa,” Natural Science: Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA 9, no. 2 (2023).
- Susanto, A. B., “Pembelajaran Berbasis Masalah: Gambaran Umum Proses dan Dampaknya dalam Belajar,” Studia Religia: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam (2022).
- Sutrisno, S., “Islamic Religious Education Project-Based Learning Model to Improve Student Creativity,” (2022).